

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kelurahan Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2020.

#### **B. Metode Penelitian**

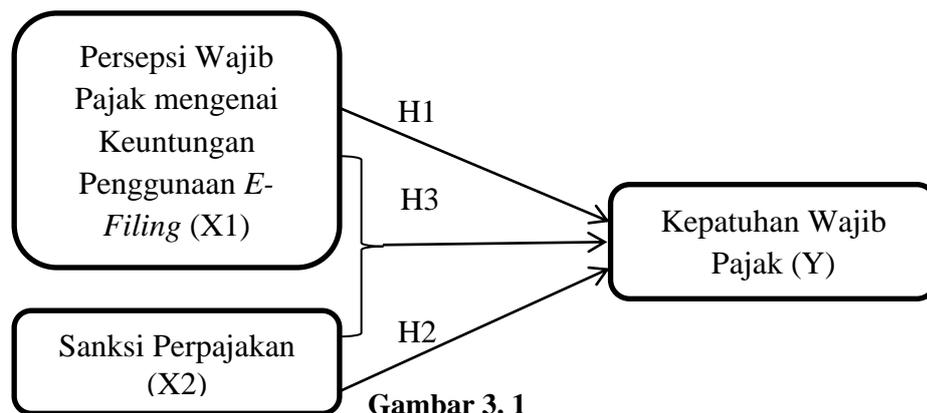
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hal. 13-14).

Metode kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, (Sugiyono, 2018, hal. 12)

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Wajib Pajak Mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing* (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2) dapat memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Adapun konstelasi hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 3. 1**

### Konstelasi Hubungan Antar Variabel

*Sumber:* Data diolah peneliti tahun 2020.

Keterangan:

Persepsi WP mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing* (X1) : Variabel Bebas

Sanksi Perpajakan (X2) : Variabel Bebas

Kepatuhan Wajib Pajak (Y) : Variabel Terikat

—————> : Arah Hubungan

### C. Populasi dan Sampling

Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang telah menggunakan *e-filing* selama 1-3 tahun dan terdaftar di Kelurahan Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur yang berjumlah 74.

Selanjutnya, sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2018, hal. 118). Sampel yang diambil harus bisa mewakili (representatif) seluruh populasi yang ada, sehingga kesimpulan yang didapat dalam penelitian tidak salah. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*, karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata anggota populasi (Sudaryana, 2017, hal. 43).

Adapun penentuan sampel diambil berdasarkan rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan:

$n$  : banyaknya sampel

$N$  : banyaknya populasi terjangkau

$e$  : taraf kesalahan (0,05)

Dengan taraf kesalahan 5%, maka yang menjadi sampel penelitian adalah 62,4 atau dibulatkan menjadi 63 dari 74 Wajib Pajak Badan yang telah menggunakan *e-filing* selama 1-3 tahun dan terdaftar di Kelurahan Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Data yang akan digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan (Bungin, 2015, hal. 128).

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah dengan instrumen kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018, hal. 199).

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **1. Kepatuhan Wajib Pajak**

###### **a. Definisi Konseptual**

Kepatuhan Wajib Pajak adalah kondisi Wajib Pajak yang mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku saat itu. Wajib Pajak dapat dikatakan patuh bukan hanya sebatas mendaftarkan diri sebagai

Wajib Pajak melalui NPWP, tetapi juga dilihat dari seberapa besar ia bisa memenuhiseluruh kewajiban materialnya sebagai Wajib Pajak.

#### b. Definisi Operasional

Kepatuhan Wajib Pajak adalah kondisi Wajib Pajak yang mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku saat itu. Wajib Pajak dapat dikatakan patuh bukan hanya sebatas mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak melalui NPWP, tetapi juga dilihat dari seberapa besar ia bisa memenuhiseluruh kewajiban materialnya sebagai Wajib Pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu, kepatuhan formal (patuh secara formal sesuai ketentuan yang ada di dalam UU Perpajakan) dan kepatuhan material (patuh secara substantif akan isi dan jiwa di dalam kepatuhan formal atau dengan kata lain UU Perpajakan itu sendiri).

#### c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3. 1**

**Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak**

No.	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1	Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	2	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	14	9, 10, 11, 12, 13, 15, 16
3	Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	20	17, 18, 19, 21, 22, 23, 24
4	Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat WTP.	25, 26, 27, 28, 29, 30	27	25, 26, 28, 29, 30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>4</b>	<b>26</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau angket. Pengukuran data untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap jawaban dari setiap butir pertanyaan kuesioner yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur skor kuesioner adalah skala Linkert. Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hal. 134).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tiap-tiap butir pertanyaan dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Skala Penilaian Variabel Y ( Kepatuhan Wajib Pajak)**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Skor (+)</b>	<b>Bobot Skor (-)</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2018)

**d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak**

**1) Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti

secara tepat (Arikunto, 2006, hal. 168). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

Butir instrumen dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) diperoleh 26 butir item valid dengan 4 butir item drop dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0.3494, sehingga presentase butir valid sebesar 86,7% dan butir drop sebesar 13,3%.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006, hal. 178).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien realibilitas instrumen

$K$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$  : Jumlah varians skor

$St^2$  : Varians skor total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.945. Maka presentase reliabilitas instrumen adalah 94,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat memperoleh data.

## 2. Persepsi Wajib Pajak mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing*

### a. Definisi Konseptual

Persepsi Wajib Pajak mengenai keuntungan penggunaan *e-filing* merupakan pandangan Wajib Pajak terhadap penerapan peyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* yang *real time* melalui *website E-Filing* Pajak DJP

*Online* atau aplikasi yang disediakan ASP (*Application Service Provider*).

#### b. Definisi Operasional

Persepsi Wajib Pajak mengenai keuntungan penggunaan *e-filing* merupakan pandangan Wajib Pajak terhadap penerapan penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* yang *real time* melalui *website E-Filing* Pajak DJP *Online* atau aplikasi yang disediakan ASP.

Persepsi Wajib Pajak mengenai keuntungan penggunaan *e-filing* pajak dapat diukur dengan 7 indikator yang menunjukkan beberapa keuntungan untuk Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*.

#### c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3. 3**

#### **Kisi-Kisi Instrumen**

#### **Persepsi Wajib Pajak Mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing***

No.	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1	Perhitungan jumlah pajak yang harus dibayar bisa dilakukan dengan lebih tepat dan akurat	1, 2, 3, 4	-	1, 2, 3, 4
2	Pengisian formulir disertai panduan sehingga wajib pajak tidak akan kebingungan	5, 6, 7, 8	8	5, 6, 7
3	Penyampaian SPT dapat dilakukan secara aman dan cepat	9, 10, 11, 12	11	9, 10, 12
4	Pelaporan SPT murah karena tidak dikenakan biaya apapun	13, 14, 15, 16	15	13, 14, 16
5	Validasi pengisian SPT yang disediakan membuat data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap	17, 18, 19, 20	-	17, 18, 19, 20
6	Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas	21, 22, 23, 24	23	21, 22, 24

7	Apabila tidak ada permintaan dari <i>Account Representative</i> , dokumen pelengkap tidak perlu dikirim	25, 26, 27, 28	-	25, 26, 27, 28
Jumlah		28	4	24

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau angket. Pengukuran data untuk variabel Persepsi Wajib Pajak Mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing* dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap jawaban dari setiap butir pertanyaan kuesioner yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur skor kuesioner adalah skala *Linkert*. Skala *Linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hal. 134).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tiap-tiap butir pertanyaan dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Skala Penilaian Variabel**  
**(Persepsi Wajib Pajak Mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing*)**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2018)

**d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Wajib Pajak  
Mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing***

**1) Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006, hal. 168). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$n$  : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

Butir instrumen dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel Persepsi Wajib Pajak Mengenai Keuntungan Penggunaan *E-Filing*(X1) diperoleh 24 butir item valid dengan 4 butir item drop dengan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.3494, sehingga presentase butir valid sebesar 85,7% dan butir drop sebesar 14,3%.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipecah, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006, hal. 178).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai

berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien realibilitas instrumen

$K$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$  : Jumlah varians skor

$St^2$  : Varians skor total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.926. Maka presentase reliabilitas instrumen

adalah 92,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat memperoleh data.

### 3. Sanksi Perpajakan

#### a. Definisi Konseptual

Sanksi Perpajakan adalah suatu alat pendukung terlaksananya sistem perpajakan yang tertib. Dengan adanya sanksi, diharapkan hak dan kewajiban Wajib Pajak terpenuhi dan seimbang sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

#### b. Definisi Operasional

Sanksi Perpajakan adalah suatu alat pendukung terlaksananya sistem perpajakan yang tertib. Sanksi Perpajakan dapat diukur dengan indikator yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana.

#### c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3. 5**

**Kisi-Kisi Instrumen Sanksi Perpajakan**

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1	Sanksi Administrasi	Sanksi Secara Umum	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Bunga	7, 8, 9, 10	-	7, 8, 9, 10
		Denda	11, 12, 13, 14	-	11, 12, 13, 14
		Kenaikan	15, 16, 17, 18	15, 16	17, 18
2	Sanksi Pidana	Denda Pidana	19, 20, 21, 22	-	19, 20, 21, 22
		Pidana Kurungan	23, 24, 25, 26	24	23, 25, 26
		Pidana Penjara	27, 28, 29, 30	30	27, 28, 29
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>4</b>	<b>26</b>

*Sumber:* Data diolah oleh peneliti tahun 2020.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau angket. Pengukuran data untuk variabel Sanksi Perpajakan dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap

jawaban dari setiap butir pertanyaan kuesioner yang ada. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur skor kuesioner adalah skala *Linkert*. Skala *Linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hal. 134).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tiap-tiap butir pertanyaan dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**

**Skala Penilaian Variabel X2 (Sanksi Perpajakan)**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Skor (+)</b>	<b>Bobot Skor (-)</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2018)

**d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Sanksi Perpajakan**

**1) Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006, hal. 168). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$n$  : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

Butir instrumen dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya apabila jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Berdasarkan perhitungan uji validitas variabel Sanksi Perpajakan(X2) diperoleh 26 butir item valid dengan 4 butir item drop dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0.3494, sehingga presentase butir valid sebesar 86,7% dan butir drop sebesar 13,3%.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel

artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006, hal. 178).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien realibilitas instrumen

$K$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$  : Jumlah varians skor

$St^2$  : Varians skor total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.946. Maka presentase reliabilitas instrumen adalah 94,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai alat memperoleh data.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ronald E. Walpole (2001), statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Riadi, 2016, hal. 58). Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data. Yang termasuk

dalam statistik deskriptif yaitu, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan lain-lain. Tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan dalam tahap ini.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data dan mengetahui metode regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka simpulan statistik menjadi tidak valid.

Uji normalitas menggunakan metode Liliefors, dengan rumus:

$$L_o = |(F(Z_i) - s(Z_i))|$$

Keterangan:

$L_o$  : Harga mutlak

$F(Z_i)$  : Peluang angka baru

$S(Z_i)$  : Proporsi angka baru

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan diuji dalam prosedur statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear berganda. Untuk menentukan linearitas data penelitian, digunakan pedoman lajur *Dev From Linearity*. Berikut kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas:

- 1) Jika nilai signifikansi data  $> 0,05$ , maka data dinyatakan memiliki regresi yang linear.
- 2) Jika nilai signifikansi data  $< 0,05$ , maka data dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen (variabel terikat) bila variabel independen (variabel bebas) dinaikan atau diturunkan. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

$X_1$  : Variabel pengaruh persepsi Wajib Pajak terhadap keuntungan penggunaan *e-filing*

$X_2$  : Variabel sanksi perpajakan

$a$  : Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $x = 0$

$b_1$  : Koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  : Koefisien regresi  $X_2$

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

##### a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis koefisien korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dan variabel terikat. Syarat dilakukannya analisis ini adalah data interval/rasio yang dipilih secara acak (random), data berdistribusi normal, data yang diubungkan berpola linear, data yang dihubungkan memiliki pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Uji ini berfungsi untuk menentukan kuatnya hubungan dua variabel, arahnya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif, dan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Rumus yang digunakan dalam analisis korelasi parsial oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$X$  : Variabel pertama

$Y$  : Variabel kedua

$n$  : Jumlah data

## b. Koefisien Korelasi Stimultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dalam model regresi. Koefisien korelasi simultan ditunjukkan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y}) \cdot (r_{X2.Y}) \cdot (r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{X1.X2.Y}$  : Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama- sama terhadap Y

$r_{Y.X1}$  : Korelasi sederhana antara X1 dengan Y

$r_{Y.X2}$  : Korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$r_{X1.X2}$  : Korelasi sederhana antara X1 dengan X2

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Analisis ini merupakan analisis untuk menentukan besar signifikansi yang menggambarkan makna hubungan variabel X terhadap Y. Atau dengan kata lain, Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya persepsi Wajib Pajak mengenai keuntungan penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
- 2)  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
- 3)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya persepsi Wajib Pajak mengenai keuntungan penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
- 4)  $H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji Statistik F)**

Analisis ini merupakan analisis untuk menentukan besar signifikansi korelasi ganda. Dengan kata lain, uji F atau koefisien regresi secara serentak dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Nilai F didapat dari tabel *Analysis of variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan untuk penelitian ini sebesar 0,05 untuk dasar penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Adapun hipotesisnya adalah:

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ini adalah:

- 1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).
- 2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Dengan kata lain, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau koefisien penentu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (motivasi kerja, disiplin kerja dan kompensasi finansial) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja guru). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya

variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$D$  : Koefisien determinan

$R$  : Nilai koefisien korelasi